

Pemanfaatan Video *YouTube* dan *Wordwall* Berbasis *Scaffolding* untuk Mengatasi Kesulitan Memahami Instruksi Siswa Tunagrahita di SLB-E Negeri Pembina Medan

Fadilla Aura Ramadani¹, Kaila Azzahra Yasmin², Ratna Lolane Sianipar³, Eylen Yossi Siagian⁴, Anggia Puteri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Fadilla Aura Ramadani

fadillaauraramadani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan video *YouTube* dan *Wordwall* berbasis *scaffolding* dalam membantu peserta didik tunagrahita memahami instruksi pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB-E Negeri Pembina Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik tunagrahita dan guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video *YouTube* membantu peserta didik memahami langkah-langkah mencuci tangan secara visual dan konkret. Sementara itu, *Wordwall* melalui kuis interaktif dan kegiatan mencocokkan gambar mampu meningkatkan fokus, antusiasme, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Penerapan *scaffolding* melalui arahan sederhana, pengulangan instruksi, dan pendampingan bertahap juga membantu peserta didik mengikuti instruksi dengan lebih mandiri. Secara keseluruhan, media visual dan interaktif berbasis *scaffolding* memberikan dampak positif terhadap pemahaman instruksi pembelajaran peserta didik tunagrahita.

Kata Kunci: *YouTube*; *Wordwall*; *scaffolding*; tunagrahita; instruksi pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Siswa tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kemampuan intelektual, bahasa, dan konsentrasi sehingga sering mengalami kesulitan memahami instruksi pembelajaran. Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa anak tunagrahita mengalami hambatan dalam berpikir, memahami informasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran perlu didukung dengan media yang konkret, menarik, dan mudah dipahami siswa.

Kesulitan memahami instruksi pada siswa tunagrahita dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan bahasa reseptif, keterbatasan daya ingat, dan kurangnya fokus perhatian. Instruksi yang terlalu panjang atau bersifat abstrak sering membuat siswa kesulitan mengikuti pembelajaran secara optimal. Sipahelut (2021) menyatakan bahwa hambatan komunikasi dan konsentrasi menjadi faktor utama yang memengaruhi proses belajar siswa tunagrahita di sekolah luar biasa. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa siswa tunagrahita memerlukan pembelajaran yang disajikan secara sederhana, bertahap, dan didukung media visual-interaktif.

Media *YouTube* dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran audio-visual karena mampu menyajikan gambar bergerak, suara, dan contoh langsung secara konkret. Penggunaan video pembelajaran membantu siswa lebih mudah memahami instruksi melalui tampilan visual yang menarik dan dapat diulang sesuai kebutuhan belajar siswa. Safitrianti dan Taufan (2023) menjelaskan bahwa media video tutorial efektif membantu anak tunagrahita memahami langkah pembelajaran secara sistematis dan konkret. Penelitian Ninayati dan Budiyanto (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial mampu meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik tunagrahita ringan karena materi lebih mudah dipahami secara visual. Penelitian lain oleh Syafitri et al. (2025) membuktikan bahwa video tutorial memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan siswa tunagrahita ringan melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Pembelajaran interaktif juga dapat didukung melalui penggunaan *Wordwall* sebagai media berbasis permainan edukatif. *Wordwall* menyediakan berbagai aktivitas seperti kuis, mencocokkan gambar, dan permainan sederhana yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Ismail et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa sekolah luar biasa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Penelitian Sismonita dan Marlina (2024) juga menunjukkan bahwa *Wordwall* mampu membantu siswa tunagrahita ringan mengenal nilai mata uang melalui aktivitas belajar yang interaktif. Rodhiyah dan Kamaruddin Nur (2025) menjelaskan bahwa game edukasi *Wordwall* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan karena membantu meningkatkan fokus dan pemahaman materi pembelajaran.

Pemanfaatan media *YouTube* dan *Wordwall* akan lebih efektif apabila dipadukan dengan strategi *scaffolding*. *Scaffolding* merupakan bantuan bertahap yang diberikan guru melalui arahan sederhana, contoh, pengulangan instruksi, dan pendampingan sesuai kebutuhan siswa. Nur et al. (2022) menjelaskan bahwa strategi *scaffolding* efektif membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar melalui dukungan yang sistematis dan bertahap. Penelitian Liu et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan *scaffolding* membantu peserta didik memahami pembelajaran melalui bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Penerapan *scaffolding* melalui media visual dan interaktif diharapkan mampu membantu siswa tunagrahita memahami instruksi pembelajaran secara lebih optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media digital interaktif memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Safitrianti dan Taufan (2023) membuktikan bahwa media video tutorial efektif membantu anak tunagrahita memahami pembelajaran secara visual. Sismonita dan Marlina (2024) menunjukkan bahwa *Wordwall* membantu meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita melalui permainan edukatif. Rodhiyah dan Kamaruddin Nur (2025) juga menjelaskan bahwa *Wordwall* mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan. Perbedaan penelitian ini terletak pada pemanfaatan video *YouTube* dan *Wordwall* berbasis *scaffolding* untuk mengatasi kesulitan memahami instruksi siswa tunagrahita di SLB-E Negeri Pembina Medan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada proses pembelajaran, perilaku peserta didik, serta penggunaan media pembelajaran dalam kondisi alamiah di kelas. Metode deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis proses

pemanfaatan video *YouTube* dan *Wordwall* berbasis *scaffolding* dalam membantu peserta didik tunagrahita memahami instruksi pembelajaran. Menurut Fadli (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif dan kontekstual. Penelitian dilaksanakan di SLB-E Negeri Pembina Medan dengan subjek penelitian berupa peserta didik tunagrahita yang mengalami kesulitan memahami instruksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta guru kelas sebagai sumber data pendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik peserta didik, hambatan belajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui respons peserta didik terhadap penggunaan video *YouTube* dan *Wordwall* berbasis *scaffolding*, seperti perhatian, fokus, partisipasi, dan kemampuan mengikuti instruksi secara bertahap. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, dan aktivitas peserta didik selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian diawali dengan menyiapkan media pembelajaran berupa video *YouTube* tentang langkah-langkah mencuci tangan dan media *Wordwall* berbentuk kuis interaktif. Selanjutnya, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi *scaffolding* melalui pemberian arahan sederhana, contoh langsung, pengulangan instruksi, dan pendampingan secara bertahap sesuai kebutuhan peserta didik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data lebih mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis mengenai efektivitas penggunaan video *YouTube* dan *Wordwall* berbasis *scaffolding* dalam membantu peserta didik tunagrahita memahami instruksi pembelajaran. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya. Menurut Alfansyur dan Mariyani (2021), triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif melalui penggunaan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Hasil

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik tunagrahita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara ini dilakukan sebagai dasar dalam menentukan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa peserta didik tunagrahita mengalami beberapa hambatan dalam proses belajar, khususnya dalam memahami instruksi, mempertahankan konsentrasi, serta mengingat informasi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, peserta didik juga mudah terdistraksi oleh lingkungan di sekitarnya sehingga perhatian mereka sering teralihkan saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan arahan yang sederhana, disampaikan secara bertahap, dan diulang secara terus-menerus agar materi dapat dipahami dengan baik. Meskipun demikian, peserta didik menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi ketika pembelajaran

menggunakan media visual, praktik langsung, serta aktivitas yang bersifat interaktif. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan guru di SLB-E Negeri Pembina Medan.

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru Mengenai Karakteristik dan Hambatan Belajar Peserta Didik Tunagrahita

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana karakteristik peserta didik saat mengikuti pembelajaran di kelas?	Peserta didik cukup aktif dan senang berinteraksi, tetapi mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar. Jika ada suara atau teman yang mengajak berbicara, fokus peserta didik langsung teralihkan.
2	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami penjelasan guru?	Peserta didik lebih mudah memahami penjelasan yang sederhana dan berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Namun, peserta didik masih kesulitan memahami instruksi yang terlalu panjang atau terlalu banyak dalam satu waktu.
3	Apa yang biasanya dilakukan guru agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran?	Biasanya guru memberikan arahan secara perlahan dan diulang beberapa kali. Jika hanya dijelaskan sekali, peserta didik sering lupa atau bingung dengan instruksi yang diberikan.
4	Bagaimana kemampuan fokus peserta didik saat belajar?	Peserta didik belum mampu mempertahankan fokus dalam waktu lama. Oleh karena itu, guru perlu terus mengarahkan perhatian peserta didik agar kembali fokus pada kegiatan belajar.
5	Media pembelajaran seperti apa yang lebih membantu peserta didik saat belajar?	Peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan gambar, video, atau praktik langsung. Dengan media yang menarik, peserta didik terlihat lebih semangat dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.
6	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengikuti instruksi?	Peserta didik mampu mengikuti instruksi sederhana apabila diberikan secara bertahap dan disertai contoh langsung. Namun, peserta didik masih memerlukan pendampingan dan pengulangan agar dapat mengikuti instruksi dengan benar.
7	Bagaimana respons peserta didik ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif?	Peserta didik terlihat lebih antusias, lebih aktif, dan lebih percaya diri ketika pembelajaran dilakukan secara interaktif dan menyenangkan. Peserta didik juga lebih mudah memahami materi dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan lisan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi bahwa peserta didik tunagrahita lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui penggunaan media visual dan aktivitas yang bersifat interaktif. Selain itu, peserta didik juga membutuhkan arahan, pendampingan, serta pengulangan materi secara bertahap agar dapat memahami instruksi dengan lebih baik. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan media video *YouTube* dan *Wordwall* berbasis *scaffolding* sebagai sarana pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami teks petunjuk sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video *YouTube* dan *Wordwall* berbasis *scaffolding* efektif dalam membantu peserta didik tunagrahita memahami instruksi pembelajaran di SLB-E Negeri Pembina Medan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik yang lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran menggunakan media visual, seperti gambar dan video, serta lebih mampu mengikuti arahan sederhana yang diberikan secara bertahap. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung melalui kegiatan yang interaktif dan menarik.

Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan video *YouTube* yang berisi langkah-langkah mencuci tangan untuk membantu peserta didik memahami teks petunjuk sederhana secara visual dan konkret. Setelah menyaksikan video tersebut, peserta didik dibimbing untuk mempraktikkan setiap langkah secara langsung dengan bantuan arahan bertahap dari guru. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami urutan instruksi dengan lebih baik karena pembelajaran dilakukan secara langsung, bertahap, dan berulang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

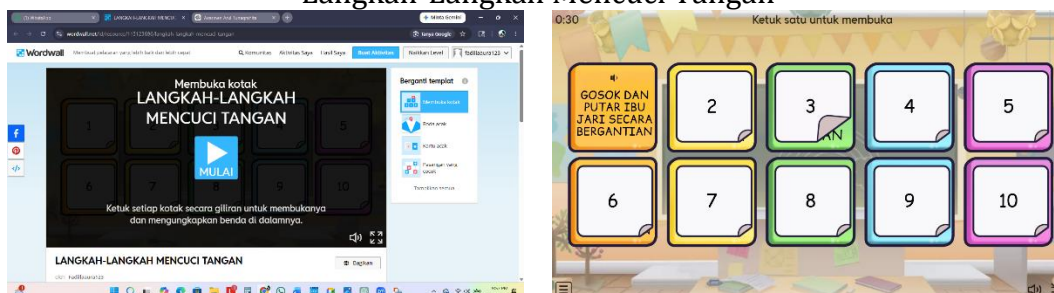
Gambar 1. Pemberian Pemahaman Melalui Video *YouTube* tentang Langkah-Langkah Mencuci Tangan



Link: <https://youtu.be/jg8S09oHmpE?si=i6AshQKzS14IdL>

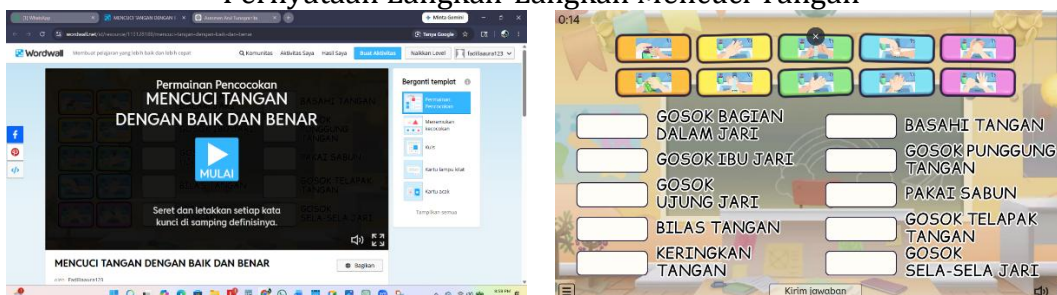
Selain memanfaatkan video *YouTube*, media *Wordwall* juga digunakan sebagai sarana latihan interaktif untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap instruksi pembelajaran. *Wordwall* diterapkan dalam bentuk kuis praktik langsung berdasarkan langkah-langkah mencuci tangan serta kegiatan mencocokkan gambar dengan pernyataan yang sesuai mengenai tahapan mencuci tangan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tampak lebih aktif, antusias, dan mampu mengikuti pembelajaran dengan tingkat fokus yang lebih baik. Penggunaan gambar, permainan interaktif, dan praktik langsung membantu peserta didik memahami instruksi dengan lebih mudah dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan secara verbal.

Gambar 2. Pemberian Kuis *Wordwall* Berupa Praktik Langsung Sesuai Instruksi Langkah-Langkah Mencuci Tangan



Link: <https://Wordwall.net/id/resource/113123696>

Gambar 3. Pemberian Kuis *Wordwall* Berupa Kegiatan Mencocokkan Gambar dengan Pernyataan Langkah-Langkah Mencuci Tangan



Link: <https://Wordwall.net/id/resource/113128188>

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video *YouTube* dan *Wordwall* berbasis *scaffolding* mampu membantu mengatasi kesulitan peserta didik tunagrahita dalam memahami instruksi pembelajaran. Penggunaan media visual dan interaktif terbukti dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti instruksi secara bertahap dan lebih mandiri. Selain itu, pendampingan dan pengulangan yang diberikan oleh guru juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan belajar peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa peserta didik tunagrahita mengalami hambatan dalam mempertahankan fokus, memahami instruksi yang panjang, serta mengingat informasi yang disampaikan guru. Peserta didik juga mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar sehingga membutuhkan arahan sederhana, pengulangan, dan pendampingan secara terus-menerus. Dalam proses pembelajaran peserta didik lebih berminat ketika pembelajaran disampaikan dengan menggunakan media visual, praktik langsung, serta aktivitas yang bersifat interaktif. Oleh karena itu, kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tunagrahita memerlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu mereka memahami materi secara lebih konkret dan menarik.

Penggunaan video *YouTube* dalam penelitian ini menjadi salah satu media yang efektif untuk membantu peserta didik memahami langkah-langkah mencuci tangan sebagai bentuk teks petunjuk sederhana. Video memberikan tampilan visual dan audio secara bersamaan sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung urutan kegiatan yang harus dilakukan. Penyajian materi melalui gambar bergerak dan contoh nyata membantu peserta didik memahami instruksi dengan lebih mudah. Selain itu, video juga mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik karena pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak monoton.

Selain penggunaan video *YouTube*, media *Wordwall* juga memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran. *Wordwall* digunakan sebagai media latihan interaktif melalui kegiatan kuis praktik langsung dan mencocokkan gambar dengan pernyataan langkah-langkah mencuci tangan. Kegiatan tersebut membuat peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Penggunaan gambar, permainan edukatif, serta aktivitas interaktif membantu peserta didik mempertahankan fokus belajar lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah.

Dengan demikian, penggunaan media video *YouTube* dan *Wordwall* berbasis *scaffolding* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap teks petunjuk sederhana. Hal ini juga dapat membantu mengatasi hambatan belajar peserta didik tunagrahita, khususnya dalam memahami instruksi dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang visual, interaktif, dan disertai pendampingan bertahap dapat meningkatkan perhatian, motivasi, partisipasi, serta kemampuan peserta didik dalam mengikuti instruksi secara lebih baik dan mandiri.

Simpulan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video *YouTube* dan *Wordwall* berbasis *scaffolding* dapat digunakan sebagai strategi dalam membantu peserta didik tunagrahita memahami teks petunjuk sederhana pada

pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media visual dan interaktif membantu peserta didik lebih mudah memahami instruksi karena materi disajikan secara konkret, menarik, dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Melalui video *YouTube*, peserta didik dapat melihat secara langsung atau praktik langsung, sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran. Sementara itu, penggunaan *Wordwall* melalui kegiatan kuis interaktif dan mencocokkan gambar membuat peserta didik lebih aktif, antusias, serta mampu mempertahankan fokus belajar dengan lebih baik. Selain itu, penerapan *scaffolding* berupa arahan sederhana, pendampingan, dan pengulangan secara bertahap juga membantu peserta didik mengikuti instruksi dengan lebih mandiri, meningkatkan perhatian, motivasi, partisipasi, peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan menarik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh peserta didik berkebutuhan khusus.

Referensi

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2021). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Ismail, A. F., Mustafa, & Zulfitriah. (2025). Pemanfaatan media *Wordwall* dalam meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat siswa sekolah luar biasa. *Pinisi Journal of Education*. <https://journal.unm.ac.id/index.php/PJE/article/view/10507>
- Liu, Z., Yin, S. X., Lee, C., & Chen, N. F. (2024). *Scaffolding language learning via multi-modal tutoring systems with pedagogical instructions*. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2404.03429>
- Ninayati, K., & Budiyanto. (2023). Penerapan media video tutorial dalam keterampilan vokasional bagi peserta didik tunagrahita ringan di SMALB-C AKW II Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/57677>
- Nur, A. S., et al. (2022). *Solving mathematical word problems using dynamic assessment for scaffolding construction*. *International Journal of Evaluation and Research in Education*. https://www.researchgate.net/publication/360836255_Solving_mathematical_word_problems_using_dynamic_assessment_for_scaffolding_construction
- Rahmawati, A. (2022). Karakteristik anak tunagrahita dan kebutuhan layanan pendidikan khusus [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda]. <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/4793>
- Rodhiyah, & Kamaruddin Nur, D. R. (2025). Pengaruh game edukasi *Wordwall* terhadap kemampuan membaca bagi peserta didik tunagrahita ringan di SLB Negeri Gedangan. *Jurnal Pendidikan Khusus*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/70388>
- Safitrianti, N., & Taufan, J. (2023). Meningkatkan keterampilan vokasional membuat anyang Padang dengan menggunakan media video tutorial bagi anak tunagrahita ringan di SLB N 2 Pariaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/124478>
- Sipahelut, J. (2021). Hambatan belajar siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran di sekolah luar biasa. <https://jurnal.iaknambon.ac.id/index.php/TP/id/article/view/79>

- Sismonita, T., & Marlina. (2024). *Peningkatan kemampuan mengenal nilai mata uang melalui game edukasi dengan Wordwall pada siswa tunagrahita ringan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/129963/0>
- Syafitri, F., Iswari, M., Nurhastuti, & Efrina, E. (2025). *Meningkatkan keterampilan membuat gantungan handphone melalui video tutorial pada siswa tunagrahita ringan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/133565>